

BAB V

ANALISIS DAN PENGOLAHAN DATA

5.1. Survei

Survei adalah suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner ataupun melakukan wawancara secara langsung, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini survei dilakukan dengan cara mendatangi dan sekaligus mengajukan kuesioner untuk diisi oleh responden, serta melakukan wawancara kepada responden. Kuesioner dari responden akan diserahkan kembali kepada peneliti dengan waktu yang telah disepakati.

Jumlah kuesioner yang telah diajukan kepada responden sebanyak 25 berkas, terdapat 20 responden (80%) yang memberikan respon serta mengembalikan kuesioner tersebut. Sehingga sebanyak 20 berkas tersebut yang nantinya akan dianalisis sebagai data penelitian. Dimana responden tersebut terdiri dari 2 kriteria yaitu : para *developer* yang terdaftar menjadi anggota organisasi REI, dan para *developer* yang tidak terdaftar menjadi anggota organisasi REI. Dan dengan ketentuan *developer* memiliki proyek perumahan di lokasi penelitian, yang telah selesai ataupun masih dalam proses pembangunan.

Dalam melakukan survei, peneliti menghadapi beberapa kendala dalam penyebaran kuesioner kepada *developer*. Adapun beberapa kendala yang ditemukan diantaranya :

a. Alamat

Dari daftar anggota *developer* yang diperoleh dari REI, maupun bukan anggota REI. Banyak alamat kantor *developer* yang ketika didatangi ternyata alamat kantor tersebut sudah tidak berada di alamat tersebut/sudah pindah. Ada juga alamat kantor *developer* yang tidak sesuai dengan alamat yang terdapat di daftar anggota REI yang kita peroleh, sehingga banyak alamat kantor yang tidak ditemukan.

b. Kesibukan dari *developer*

Seringkali ketika peneliti mengajukan kuesioner kepada para *developer*, *developer* tidak bisa langsung mengisi kuesioner tersebut. Dengan alasan karena banyaknya pekerjaan/kesibukan yang dimiliki oleh para *developer*. Sehingga kuesioner tersebut diminta untuk ditinggal dan selanjutnya apabila kuesioner tersebut telah selesai diisi oleh *developer*, *developer* akan menghubungi peneliti untuk mengambil kuesioner tersebut. Dalam hal ini peneliti mengalami kerugian waktu, dikarenakan peneliti harus menunggu kurang lebih 1 – 2 minggu untuk mengambil kuesioner tersebut. Dan peneliti tidak bisa melakukan wawancara secara langsung kepada *developer* untuk memperoleh informasi yang lebih dalam.

c. *Developer* menolak pengajuan kuesioner

Ada beberapa *developer* yang menolak pengajuan kuesioner dengan alasan *developer* tersebut sedang tidak memiliki proyek perumahan. Dan ada juga yang menolak dengan alasan sudah beralih bisnis dari *developer* ke bisnis lain.

d. Sekala yang digunakan dalam kuesioner

Dalam penyusunan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, peneliti menggunakan dua macam skala pembobotan jawaban yaitu skala *likret* dan skala *guttman*. Dimana skala *likret* memiliki bobot jawaban dari 1 – 4 dan skala *guttman* memiliki bobot jawaban dari 0 – 1. Analisis data yang awalnya akan menggunakan aplikasi *software* SPSS 16.0 (*Statistical Produc dan Solutions*) ternyata tidak dapat dilakukan. Dikarenakan pada aplikasi *software* SPSS 16.0 (*Statistical Produc dan Solutions*) tidak dapat mengolah data dengan dua macam skala pembobotan. Dengan demikian peneliti hanya menggunakan aplikasi *software* SPSS 16.0 (*Statistical Produc dan Solutions*) untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner tersebut. Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui

tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan, dalam hal ini adalah kuesioner. Sedangkan pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten.

5.2. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu pada pertanyaan dengan skala Guttman (pertanyaan pada soal nomor : 7, 8, 9, 11, 13, 17, 20, 21, dan 22) dianalisis menggunakan rumus Koefisien Reprodusibilitas (*Coefficient of Reproducibility*) dan Koefisien Skalabilitas (*Coefficient of Skalability*). Sedangkan pada pertanyaan dengan skala Likret (pertanyaan pada soal nomor : 5, 10, 12, 14, 15, 16, dan 19) dianalisis menggunakan metode "*Pearson Product Moment*" dengan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS 16.0).

5.2.1. Analisis Skala Guttman

Skala pengukuran dengan tipe ini diperoleh jawaban yang tegas "Ya" dan "Tidak" dengan pembobotan 0 = Tidak; 1 = Ya. Sedangkan penyelesaian menggunakan metode rumus Koefisien Reprodusibilitas (*Coefficient of Reproducibility*) dan Koefisien Skalabilitas (*Coefficient of Skalability*).

$$Kr = 1 - \left(\frac{e}{n} \right) \dots\dots\dots (5.1)$$

Dimana :

- Kr = Koefisien Reprodusibilitas
- e = Jumlah kesalahan/nilai error
- n = Jumlah pernyataan dikali jumlah responden

Syarat penerimaan nilai koefisien reprodusibilitas yaitu apabila koefisien reprodusibilitas memiliki nilai > 0.90 (Singarimbun dan Effensi, 2014 : 118-119).

$$K_s = 1 - \left(\frac{e}{x} \right) \dots\dots\dots (5.2)$$

Dimana :

- K_s = Koefisien Skalabilitas
- e = Jumlah kesalahan/nilai error
- x = 0,5 ({jumlah pernyataan dikali jumlah responden} – jumlah jawaban “ya”).

Syarat penerimaan nilai koefisien skalabilitas yaitu apabila koefisien skalabilitas memiliki nilai > 0.60 (Nazir, 2005 : 343). Uji validitas menggunakan rumus Koefisien Reprodusibilitas (*Coefficient of Reproducibility*) dan Koefisien Skalabilitas (*Coefficient of Skalability*) dianalisis dengan menggunakan Ms. Excel 2007 (hasil analisis terlampir pada Lampiran 1). Dari analisis diperoleh :

- a. Kr = 0.967 dimana Kr > 0.90, sehingga nilai koefisien reprodusibilitas diterima.
- b. Ks = 0.636 dimana Ks > 0.60, sehingga nilai koefisien skalabilitas diterima.

Sehingga dapat disimpulkan dari uji validitas menggunakan rumus Koefisien Reprodusibilitas (*Coefficient of Reproducibility*) dan Koefisien Skalabilitas (*Coefficient of Skalability*) bahwa pada pertanyaan dengan pembobotan menggunakan skala Guttman dinyatakan valid.

5.2.2. Analisis Skala Likret

Pada pengujian ini dianalisa dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS 16.0). Pada pembobotan Skala Likert mempunyai jawaban gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti 1 = Tidak tahu, 2 = Sedikit tahu, 3 = Sedang/sekedar tahu, 4 = Baik/sangat tahu. Setelah hasil uji validitas melalui aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows 16 kita ketahui (Lampiran 2), langkah selanjutnya adalah mencari nilai r tabel N = 20 pada signifikansi 5% (Lampiran 3), ditemukan nilai r tabel = 0.444. Angka r tabel kemudian kita bandingkan dengan nilai r hitung yang telah kita ketahui dari nilai *output* dari

pengujian validitas melalui aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows 16. Berikut adalah tabel perbandingannya :

Tabel 5.1 perbandingan r hitung dengan r tabel

No. Item	r hitung	r tabel = 0.444	Keterangan
3	0.622	0.444	<i>Valid</i>
4	0.977	0.444	<i>Valid</i>
6	0.734	0.444	<i>Valid</i>
7	0.747	0.444	<i>Valid</i>
8	0.459	0.444	<i>Valid</i>

Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai r hitung > dari nilai r tabel, yang artinya semua item kuesioner dinyatakan *valid* dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

5.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan dua metode, untuk pertanyaan dengan skala Guttman (pertanyaan pada soal nomor :7, 8, 9, 11, 13, 17, 20, 21, dan 22) menggunakan metode Kuder Richardson 20 (KR-20). Sedangkan pertanyaan dengan skala Likert (pertanyaan pada soal nomor : 5, 10, 12, 14, 15, 16, dan 19) menggunakan "*Cronbach Alpha*", dianalisa dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS 16.0).

5.3.1. Analisis Skala Guttman

Skala pengukuran dengan tipe ini diperoleh jawaban yang tegas "Ya" dan "Tidak" dengan pembobotan 0 = Tidak; 1 = Ya. Untuk penyelesaiannya menggunakan metode Kuder Richardson 20 (KR-20) dengan menggunakan Ms. Excel 2007 (hasil analisis terlampir pada Lampiran 1). Sedangkan rumus Kuder Richardson 20 adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left(\frac{s_t^2 - \Sigma pq}{s_t^2} \right) \dots\dots\dots (5.3)$$

Dimana :

k = jumlah item soal dalam instrumen

p = banyak subyek yang menjawab 1

q = 1 - p

s_t^2 = varians total = x_i^2 / n (jumlah responden)

Dari analisis dengan menggunakan Ms. Excel 2007 diperoleh nilai reliabilitas/KR 20 sebesar = 0.736, menurut (Priyatno, 2010: 98) nilai reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Dapat disimpulkan bahwa nilai realibilitas = 0.736 > 0.7 (maka nilai reliabilitas dapat diterima).

5.3.2. Analisis Skala Likret

Pada pengujian ini dianalisa dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS 16.0) dan *output* dari program SPSS ini terlampir pada (Lampiran 4). Pada pembobotan Skala Likert mempunyai jawaban gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti 1 = Tidak tahu, 2 = Sedikit tahu, 3 = Sedang/sekedar tahu, 4 = Baik/sangat tahu. Dari hasil uji reliabilitas melalui aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows 16, diperoleh *output* tabel sebagai berikut :

Tabel 5.2 Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.673	8

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai r tabel N = 20 pada signifikasi 5% (Lampiran 3), ditemukan nilai r tabel = 0.444. Disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh = 0.673 > r tabel = 0.444, dapat diartikan item-item kuesioner dapat dikatakan *reliabel* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

5.4. Pengolahan Data

Pengolahan data kuesioner yang digunakan pada penelitian Tugas Akhir ini adalah dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi, dan tersaji seperti berikut ini.

5.4.1. Mengenai Profil *Developer*

Tabel 5.3 Umur responden

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	≤ 20 tahun	0	0
2	21-30 tahun	3	15
3	31-40 tahun	9	45
4	41-50 tahun	5	25
5	51-60 tahun	2	10
6	≥ 60 tahun	1	5
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan rentan umur para responden yang masih produktif dalam bidang *developer*. Dan dari 20 responden tersebut, pada rentan umur 31-40 tahun menempati prosentase terbanyak yaitu 45% atau sebanyak 9 responden.

Tabel 5.4 Jenis kelamin

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Laki-laki	13	65
2	Perempuan	7	35
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan prosentase jenis kelamin para responden, dari 20 responden prosentase terbanyak pada jenis kelamin laki-laki yaitu 65% atau sebanyak 13 responden laki-laki.

Tabel 5.5 Lama berkecimpung dalam *developer*/pengembang perumahan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	≤ 1 tahun	3	15
2	2-5 tahun	5	25
3	6-9 tahun	7	35
4	> 10 tahun	5	25
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Sudah berapa lama anda bekerja di dalam hal *developer*/pengembang perumahan”. Dari 20 responden, 3 responden (15%) bekerja selama ≤ 1 tahun, 5 responden (25%) bekerja selama 2-5 tahun, 7 responden (35%) bekerja selama 6-9 tahun, dan 5 % responden (25%) bekerja selama > 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja selama 6-9 tahun.

Tabel 5.6 Banyak lokasi proyek

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	≤ 1 lokasi	0	0
2	1-5 lokasi	10	50
3	6-10 lokasi	9	45
4	11-15 lokasi	1	5
5	16-20 lokasi	0	0
6	> 20 lokasi	0	0
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Berapa banyak lokasi proyek perumahan yang sudah selesai anda bangun, maupun masih dalam tahap pengerjaan”. Dari 20 responden, 10 responden (50%) memiliki 1-5 lokasi perumahan yang sedang dibangun maupun telah selesai dibangun, 9 responden (45%) memiliki 6-10 lokasi perumahan yang sedang dibangun maupun telah selesai dibangun, dan 1 responden (5%) memiliki 11-15 lokasi perumahan yang sedang dibangun maupun telah selesai dibangun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki 1-5 lokasi perumahan yang sedang dibangun maupun telah selesai dibangun.

Tabel 5.7 Jumlah unit rumah tiap lokasi proyek perumahan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	≤ 10 unit	7	35
2	10-50 unit	12	60
3	50-100 unit	1	5
4	> 100 unit	0	0
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Rata-rata dalam satu lokasi proyek perumahan terdiri dari berapa unit rumah”. Dari 20 responden, sebagian besar yaitu 12 responden (60%) dalam satu lokasi proyek perumahannya memiliki rata-rata 10-50 unit rumah.

5.4.2. Pengukuran Wawasan *Developer*

Tabel 5.8 Apakah anda mengetahui adanya peraturan Sumur Resapan Air

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	18	90
2	Tidak	2	10
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Apakah anda mengetahui adanya peraturan Sumur Resapan Air (SRA)”. Dari 20 responden, 18 responden (90%) menyatakan “ya”, dan 2 responden (10%) menyatakan “tidak”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang adanya peraturan sumur resapan.

Tabel 5.9 Pengetahuan penyebab terjadinya banjir

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	20	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Apakah anda mengetahui penyebab permasalahan banjir yang sekarang banyak

dibicarakan, dan akhir-akhir ini bencana banjir banyak melanda di kota-kota besar di Indonesia ketika memasuki musim penghujan”. Dari 20 responden, seluruh responden menyatakan “ya”. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh responden mengetahui penyebab permasalahan banjir yang melanda di kota-kota besar di Indonesia ketika memasuki musim penghujan.

Tabel 5.10 Pengetahuan tentang konsep *green* dan pelaksanaan di lapangan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Baik/sangat tahu	6	30
2	Sedang/sekedar tahu	12	60
3	Sedikit tahu	2	10
4	Tidak tahu	0	0
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Seberapa tahukah anda terhadap suatu konsep *green* (lingkungan) dan metode pelaksanaannya dalam proyek perumahan”. Dari 20 responden, 6 responden (30%) diantaranya menyatakan baik/sangat tahu, 12 responden (60%) diantaranya menyatakan sedang/sekedar tahu, dan 2 responden (10%) diantaranya menyatakan sedikit tahu. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup mengetahui tentang konsep *green* (lingkungan) dan metode pelaksanaannya di lapangan.

Tabel 5.11 Pengetahuan terhadap konsep sistem drainase yang ramah lingkungan atau sistem drainase berkelanjutan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	18	90
2	Tidak	2	10
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Apakah anda mengetahui tentang konsep sistem drainase yang ramah lingkungan atau konsep sistem drainase berkelanjutan”. Dari 20 responden, 18 responden

(90%) menyatakan “ya”, dan 2 responden (10%) menyatakan “tidak”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang konsep sistem drainase yang ramah lingkungan atau konsep sistem drainase berkelanjutan.

Tabel 5.12 Pengetahuan terhadap konsep *zero delta Q policy* dan metode pelaksanaan di lapangan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Baik/sangat tahu	2	10
2	Sedang/sekedar tahu	4	20
3	Sedikit tahu	6	30
4	Tidak tahu	8	40
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Seberapa tahukah anda terhadap konsep *zero delta Q policy* dan metode pelaksanaan di lapangan”. Dari 20 responden, 2 responden (10%) menyatakan baik/sangat tahu, 4 responden (20%) menyatakan sedang/sekedar tahu, 6 responden (30%) menyatakan sedikit tahu dan 8 responden (40%) menyatakan tidak tahu. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden belum cukup mengetahui/mengenal tentang konsep *zero delta Q policy* dan metode pelaksanaan di lapangan.

Tabel 5.13 Seberapa pentingkah konsep sistem drainase berkelanjutan pada kawasan perumahan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Penting	20	100
2	Tidak penting	0	0
3	Tidak tahu	0	0
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Sebagai seorang *developer*, seberapa pentingkah konsep sistem drainase berkelanjutan pada kawasan perumahan”. Dari 20 responden, seluruh responden

menyatakan penting. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh responden mengetahui betapa pentingnya konsep sistem drainase berkelanjutan yang diterapkan pada suatu kawasan perumahan, dengan tujuan melestarikan dan ramah terhadap lingkungan.

5.4.3. Pengukuran Keinginan Developer

Tabel 5.14 Keinginan untuk menerapkan konsep sistem drainase berkelanjutan pada kawasan perumahan yang anda bangun

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Sangat ingin	19	95
2	Tidak ingin	1	5
3	Tidak tahu	0	0
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Sebagai seorang *developer*, bagaimanakah keinginan anda untuk menerapkan konsep sistem drainase berkelanjutan pada kawasan perumahan yang anda bangun”. Dari 20 responden, 19 responden (95%) menyatakan sangat ingin dan hanya 1 responden (5%) menyatakan tidak ingin. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berkeinginan untuk menerapkan konsep sistem drainase berkelanjutan pada kawasan perumahan yang dibangun. Dan menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan konsep tersebut pada perumahan yang dibangun.

Tabel 5.15 Keinginan untuk melanjutkan investasi perumahan dengan menerapkan konsep sistem drainase berkelanjutan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	19	95
2	Tidak	1	5
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Akankah anda melanjutkan investasi perumahan dengan menerapkan konsep

sistem drainase berkelanjutan”. Dari 20 responden, 19 responden (95%) menyatakan “ya” dan hanya 1 responden (5%) menyatakan “tidak”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berkeinginan untuk melanjutkan investasi perumahan dengan menerapkan konsep sistem drainase berkelanjutan. Dan menjadi salah satu upaya dari responden untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

5.4.4. Pengukuran Kendala Developer

Tabel 5.16 Adanya peran pemerintah terhadap penerapan konsep sistem drainase berkelanjutan pada suatu kawasan perumahan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	16	80
2	Tidak	4	20
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Adakah peran pemerintah terhadap penerapan konsep sistem drainase berkelanjutan pada kawasan perumahan”. Dari 20 responden, 16 responden (80%) menyatakan “ya” dan hanya 4 responden (20%) menyatakan “tidak”. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah mendukung terhadap penerapan konsep sistem drainase berkelanjutan yang digunakan para responden pada suatu kawasan perumahan yang dibangun.

Tabel 5.17 Pemberian kompensasi pemerintah terhadap proyek perumahan yang menerapkan konsep sistem drainase berkelanjutan pada suatu kawasan perumahan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	7	43.75
2	Tidak	9	56.25
Jumlah		16	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Apakah dari pemerintah memberikan suatu kompensasi untuk proyek tersebut”. Dari 20 responden, 7 responden (43.75%) menyatakan “ya” dan hanya 9

responden (56.25%) menyatakan “tidak”. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah tidak memberikan suatu kompensasi kepada perumahan yang menerapkan konsep sistem drainase berkelanjutan.

5.4.5. Profil Perumahan

Tabel 5.18 Sistem drainase yang diterapkan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Saluran terbuka		
2	Saluran tertutup		
3	Sumur resapan air	2	10
4	Biopori		
5	Kolam retensi		
6	Saluran terbuka dan Saluran tertutup	3	15
7	Saluran tertutup dan Sumur resapan air	9	45
8	Saluran terbuka, Saluran tertutup dan Sumur resapan air	4	20
9	Saluran tertutup, Sumur resapan air, dan Biopori	1	5
10	Saluran tertutup, Sumur resapan air, dan Kolam retensi	1	5
		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Sistem drainase apa yang anda terapkan pada perumahan yang sedang/sudah anda bangun”. Dari 20 responden, 9 responden (45%) menyatakan bahwa pada sistem drainasenya menerapkan saluran tertutup dan sumur resapan air. 4 responden (20%) menyatakan bahwa pada sistem drainasenya menerapkan saluran tertutup, saluran terbuka dan sumur resapan air. 3 responden (15%) menyatakan bahwa pada sistem drainasenya menerapkan saluran tertutup dan saluran terbuka. 2 responden (10%) menyatakan bahwa pada sistem drainasenya hanya menerapkan sumur resapan air. 1 responden (5%) menyatakan bahwa pada sistem drainasenya hanya menerapkan saluran tertutup, sumur resapan air dan biopori. Dan 1 responden (5%) menyatakan bahwa pada sistem drainasenya hanya menerapkan saluran tertutup, sumur resapan air dan kolam retensi.

Tabel 5.19 Apakah sistem drainase air hujan dipisahkan dengan sistem air limbah buangan.

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	18	90
2	Tidak	2	10
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Pada proyek perumahan yang sedang/sudah anda bangun, apakah sistem drainase air hujannya dipisah dengan sistem air limbah buangan”. Dari 20 responden, 18 responden (90%) menyatakan “ya”, dan 2 responden (10%) menyatakan “tidak”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden pada sistem drainasenya dilakukan pemisahan antara air limbah buangan dengan air hujan.

Tabel 5.20 Apakah ada proses pengendalian/kontrol/perawatan secara berkala setelah pembangunan perumahan selesai.

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	18	90
2	Tidak	2	10
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Ketika pembangunan perumahan dengan menerapkan suatu konsep sistem drainase tertentu telah selesai, apakah ada proses pengendalian/kontrol/perawatan secara berkala”. Dari 20 responden, 18 responden (90%) menyatakan “ya”, dan 2 responden (10%) menyatakan “tidak”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden melakukan pengendalian/pengontrolan/perawatan secara berkala atas sistem drainase yang diterapkan pada proyek perumahannya.

Tabel 5.21 Apakah peraturan SRA diterapkan pada proyek perumahan yang sedang/sudah dibangun

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Semua menerapkan	14	73.68
2	Sebagian menerapkan	4	21.05
3	Tidak menerapkan	1	5.27
4	Tidak tahu	0	0
Jumlah		19	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Apakah peraturan sumur resapan air (SRA) diterapkan pada proyek perumahan yang sedang/sudah anda bangun”. Dari 20 responden, 14 responden (73.68%) menyatakan semua menerapkan, 4 responden (21.05%) menyatakan sebagian menerapkan, dan 1 responden (5.27%) diantaranya menyatakan tidak menerapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menggunakan peraturan tentang sumur resapan yang di aplikasikan di lapangan.

Tabel 5.22 Antusias masyarakat terhadap perumahan yang menerapkan konsep green atau konsep sistem drainase berkelanjutan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Sangat antusias	15	75
2	Tidak antusias	1	5
3	Tidak tahu	4	20
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Antusiaskah masyarakat terhadap perumahan yang menerapkan konsep *green* atau konsep sistem drainase berkelanjutan”. Dari 20 responden, 15 responden (75%) menyatakan sangat antusias, 1 responden (5%) menyatakan tidak antusias, dan 4 responden (20%) diantaranya menyatakan tidak tahu. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa masyarakat sangat antusias terhadap perumahan yang menerapkan konsep *green* atau konsep sistem drainase berkelanjutan.

Tabel 5.23 Apakah penerapan konsep *green* atau konsep sistem drainase berkelanjutan pada suatu perumahan dapat meningkatkan nilai jual dari produk proyek perumahan tersebut

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	14	70
2	Tidak	6	30
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan “Apakah penerapan konsep *green* atau konsep sistem drainase berkelanjutan pada suatu perumahan dapat meningkatkan nilai jual dari produk proyek perumahan tersebut”. Dari 20 responden, 14 responden (70%) menyatakan “ya”, dan 6 responden (30%) menyatakan “tidak”. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan konsep *green* atau konsep sistem drainase berkelanjutan pada suatu perumahan dapat meningkatkan nilai jual dari produk proyek perumahan tersebut.

5.5. Gambaran Lokasi Perumahan yang Menerapkan Konsep *Green* dengan Konsep Sistem Drainase Berkelanjutan

Berikut adalah gambaran dari perumahan yang dibangun oleh salah satu *developer*/pengembang dengan menerapkan konsep *green*, dengan konsep sistem drainase berkelanjutan yang berlokasi di Jl. Kapten Haryadi Kav.101, Kec. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di kawasan seluas 8 hektar ini akan dibangun 200 unit rumah yang terbagi menjadi 3 *cluster*. Untuk denah setiap kavling didesain dengan memberikan ruang terbuka hijau hingga 50% dari keseluruhan luas tanahnya, dengan demikian setiap penghuninya akan dapat melakukan penghijauan sehingga memperlancar sirkulasi udara.



Gambar 5.1 *Master plan* perumahan *Green Hills Residence*.

(Sumber : <http://www.residena.com/artikel/2012/3/green-hills-residence-green-concept-di-yogyakarta>)



Gambar 5.2 Salah satu *unit* rumah tipe 75.



Gambar 5.3 Penerapan RTH *Privat* pada *unit* rumah.

Ruang terbuka hijau privat, adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.



Gambar 5.4 Halaman rumah dan jalan lingkungan menggunakan *paving block* dan *grass block* yang mudah meresapkan air ke tanah.



Gambar 5.5 Penerapan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di sepanjang jalan lingkungan perumahan.



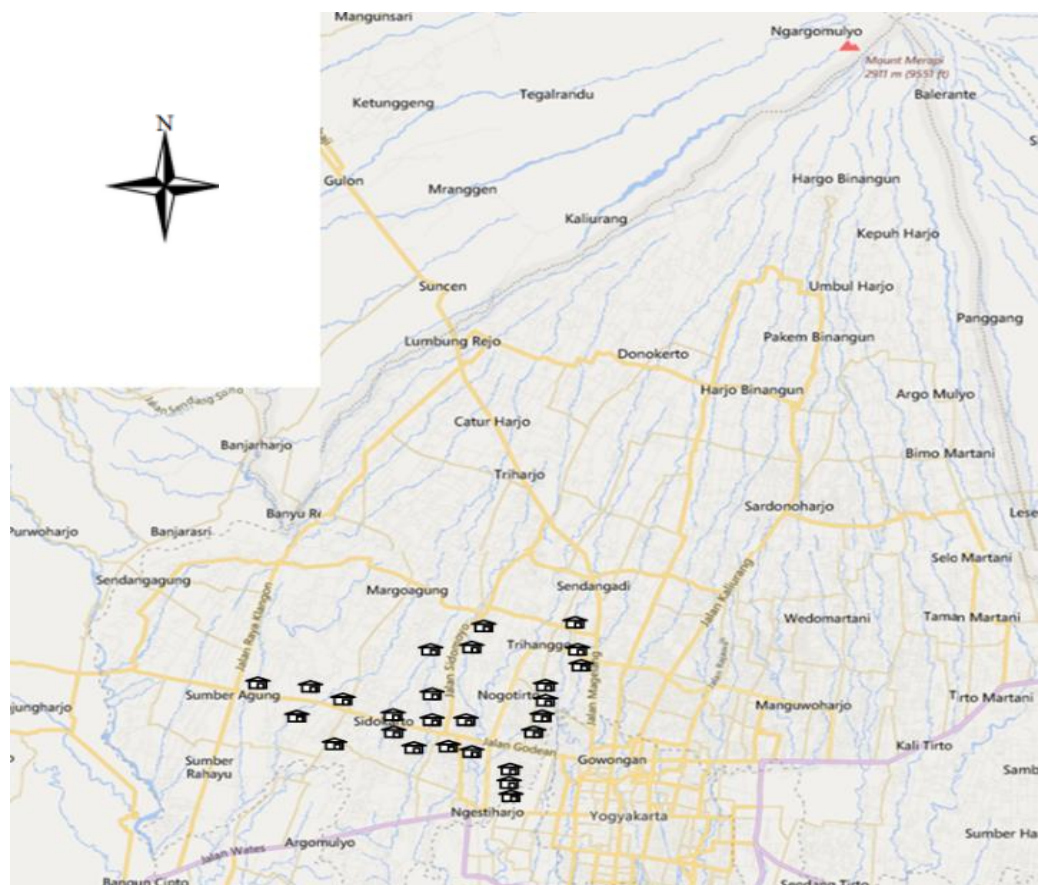
Gambar 5.6 Ruang Terbuka Hijau (RTH).



Gambar 5.7 Taman yang sekaligus dijadikan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

5.6. Sebaran Perumahan Di Kabupaten Sleman

Alih fungsi lahan di Kabupaten Sleman sangatlah tinggi, khususnya pada perkembangan pembangunan perumahan. Dimana dari tahun 2004 hingga tahun 2009 tumbuh sebanyak 700 kompleks perumahan dengan skala kecil, menengah maupun skala yang besar. Pada Tahun 2009 tercatat sebanyak 1.057 permohonan Izin Perubahan Penggunaan Tanah (IPPT) dan dari jumlah tersebut sebanyak 746 (70,57%) permohonan disetujui, 184 (17,4%) permohonan ditolak dan 127 (12%) permohonan dalam proses. Sedangkan pada tahun 2010, tercatat ada sebanyak 51 izin pemanfaatan tanah untuk perumahan di beberapa lokasi. Pada tahun 2011 dikeluarkan sebanyak 33 izin pemanfaatan tanah untuk perumahan, sebanyak 25 buah merupakan lokasi perumahan baru (Sumber : DPPD Kabupaten Sleman, 2012). Dan berikut merupakan sebaran secara kasar mengenai perumahan yang berada di Kabupaten Sleman bagian barat, sesuai dengan lokasi dilakukan penelitian.



Gambar 5.8 Sebaran perumahan di Kabupaten Sleman.